

## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas 9J SMPN 9 Tasikmalaya

Assyifa Rahman<sup>1\*</sup>, Sabrina Fajriani Nuramali<sup>2</sup>, Resha Zakiyatussolihah<sup>3</sup>,  
Ai Siti Nurjamilah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Siliwangi, Indonesia

[assyifaaa21@gmail.com](mailto:assyifaaa21@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sabrinafajriani@unsil.ac.id](mailto:sabrinafajriani@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [reshazakia@gmail.com](mailto:reshazakia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[aisitinurjamilah@unsil.ac.id](mailto:aisitinurjamilah@unsil.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis: [assyifaaa21@gmail.com](mailto:assyifaaa21@gmail.com)

**Abstract.** *This research is entitled "Analysis of language errors in persuasive speech texts for class 9J students at SMPN 9 Tasikmalaya". The aim of this research is to find out language errors in persuasive texts. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data used in the research are words in persuasive texts that experience errors in aspects of phonology, morphology and spelling. The technique used in this research is the listening and note-taking technique. This listening technique is used to obtain data by reading and listening to the use of language in the form of speech texts written by students, then the note-taking technique, namely writing down errors in the speech texts written by students. The results of the research show that the types of language errors that are most often found are errors in word usage, word selection and sentence construction that do not comply with correct Indonesian language rules. Factors causing this error include students' lack of understanding of language rules, as well as the influence of informal, everyday language habits. It's hoped that this research can provide insight into teaching Indonesian in schools, especially in improving the quality of students' written persuasive texts..*

**Keywords:** *language errors, persuasive text, language, language error analysis*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul "Analisis kesalahan berbahasa pada teks pidato persuasif siswa kelas 9J SMPN 9 Tasikmalaya". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada teks persuasif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. data yang digunakan dalam penelitian yaitu kata kata pada teks persuasif yang mengalami kesalahan pada aspek fonologi, morfologi dan ejaan berbahasa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak ini dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara membaca dan menyimak penggunaan bahasa berupa wacana teks persuasif hasil tulisan siswa, kemudian teknik catat yaitu menuliskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada teks persuasif yang ditulis oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan kata, pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Faktor penyebab kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa, serta pengaruh kebiasaan berbahasa sehari-hari yang tidak formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam memperbaiki kualitas tulisan teks persuasif siswa.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, teks persuasif, bahasa, analisis kesalahan berbahasa

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan, tak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan hal yang memiliki peran penting untuk manusia saling berkomunikasi. Bahasa menjadi sarana utama dalam berkomunikasi untuk menjalin hubungan antar manusia agar saling memahami pikiran, gagasan, ide, maupun perasaan satu sama lain. Dalam proses memiliki kemampuan berbahasa, manusia tentu mengalami tahap mulai dari pemerolehan bahasa kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa. Pada tahap pembelajaran bahasa, manusia memperoleh kemampuan

untuk berkomunikasi dalam satu atau lebih bahasa. Di dalam proses belajar, tentu manusia tidak luput dari kesalahan maupun kekeliruan karena proses belajar merupakan proses di mana seseorang menghadapi sesuatu yang belum pernah ia hadapi sebelumnya. Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran sering terjadi sehingga menimbulkan kesalahan maupun kekeliruan. Begitu pun dalam pembelajaran bahasa, seringkali terjadi kesalahan ataupun kekeliruan karena adanya kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Dalam proses menulis, sering terjadi kesalahan ataupun kekeliruan. Kesalahan berbahasa merupakan masalah yang akan selalu muncul pada setiap pembelajar yang menggunakan atau mempelajari bahasa. Kesalahan dalam berbahasa tersebut boleh jadi disebabkan oleh faktor kompetensi, yang mana pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya. Selain kesalahan, adapun kekeliruan atau salah ucap yang dapat terjadi karena faktor performansi, seperti kurangnya konsentrasi, faktor kelelahan, adanya rasa kantuk, lapar atau haus sehingga tidak fokus, keterburu-buruan, dan sebagainya.

Berkenaan dengan kesalahan berbahasa, Suwandi (2008: 165) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa ialah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena penyimpangan kaidah dalam berbahasa, misalnya dalam bahasa lisan kesalahan dapat terjadi dalam hal pengucapan, sedangkan secara tertulis penyimpangan kesalahan berbahasa dapat dilihat dari segi bentuk penulisan, apakah sudah sesuai dengan ejaan atau belum. Kemudian Tarigan (1988), mengungkapkan bahwa kesalahan dalam berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Kesalahan dalam berbahasa sering terjadi secara sadar karena pembelajar percaya bahwa pada dasarnya mereka tidak menguasai sistem bahasa yang mereka gunakan dan membuat mereka tidak yakin dengan ungkapan yang mereka buat. Karena adanya kesulitan tersebut, dia kemudian berpikir untuk meninggalkan bahasa yang benar kemudian membuat bahasa sendiri. Namun, tak jarang seorang pembelajar percaya bahwa frasa itu benar meskipun faktanya itu salah. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat terjadi dari segi penggunaan ejaan. Dari adalah permasalahan tersebut, kesalahan berbahasa membutuhkan analisis kesalahan berbahasa yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengaji kesalahan berbahasa tersebut, mulai dari

penyebab munculnya kesalahan, perbaikan kesalahan, dan upaya pencegahan kesalahan yang sama di waktu mendatang (Tarigan, 2011:127).

Teks pidato persuasif merupakan jenis teks pidato yang menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks pidato persuasif digunakan untuk membujuk atau mengajak orang lain untuk melakukan tindakan sesuai tujuan pidato dengan menggunakan kosakata dan bahasa yang baik dan benar agar dapat tersampaikan secara tepat sesuai sasarannya (Ikhlāsani, dkk., 2020:2-3). Teks pidato memerhatikan isi, bahasa, dan penalaran. Isi teks pidato tentu harus sesuai dengan tujuan pidato, sasaran pendengar, kegiatan yang digelar, dan relevan dengan konteks pidato. Bahasa yang digunakan juga memerhatikan ketepatan, mulai dari pilihan kosakata, kalimat, hingga kesatuan gagasan dalam paragraf. Teks pidato persuasif harus disusun secara tepat karena harus disampaikan dengan jelas kepada pendengar. Namun, faktanya tak sedikit teks pidato persuasif yang ditulis dengan kurang tepat dan tidak efektif. Teks pidato persuasif yang penulisannya kurang tepat ini masih banyak ditulis oleh siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya. Dalam teks pidato persuasif tersebut terdapat kesalahan berbahasa yang sering muncul dalam tataran linguistik dan ejaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya kurang memerhatikan penggunaan kosakata yang benar karena dianggap sebagai hambatan bagi siswa. Teks pidato persuasif yang baik dan benar tentu harus menerapkan penulisan yang benar agar tidak membingungkan dan gagasan yang disampaikan mudah dipahami. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa tersebut penting untuk diteliti karena teks tersebut merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat memengaruhi pengetahuan siswa mengenai kebahasaan, terutama penulisan kosakata dan ejaan.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya, kemudian mengklasifikasikan jenis kesalahan berbahasa ditinjau dari segi tataran linguistik dan ejaan, serta mendeskripsikan penyebab kesalahan. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya di antaranya yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sampel untuk dianalisis guna mengetahui kesalahan berbahasa yang ada dalam teks pidato persuasif yang ditulis oleh siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa hal yang menjadi karakteristik yang sangat penting, yaitu kejujuran peneliti, memberi penekanan pada rangkuman naratif, menekankan pada deskripsi holistik dari fenomena yang kompleks, dan menekankan sifat alamiah dari fenomena yang terjadi (Sukmadinata, 2012:96-97).

Subjek penelitian ini berupa siswa kelas 9 SMPN 9 Tasikmalaya dengan sampel siswa yang sedang mendapat tugas membuat karangan teks pidato persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam karangan pidato persuasif yang telah dibuat.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak ini dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara membaca dan menyimak penggunaan bahasa berupa wacana teks pidato hasil tulisan siswa, kemudian teknik catat yaitu menuliskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada teks pidato yang ditulis oleh siswa. Menurut Ghufron ada lima prosedur penganalisisan data kesalahan berbahasa yaitu (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan (4) pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan (5) pengevaluasian kesalahan.

Kesalahan-kesalahan yang menjadi sumber data pada teks pidato yang ditulis oleh siswa ini meliputi kategori linguistik, dan mencatat bentuk perbaikan, menjelaskan unsur kesalahan, frekuensi kesalahan atau kekeliruan dan prediksi kesalahan atau kekeliruan. Kategori linguistik ini berupa fonologi, morfologi, ejaan. Adapun jenis kesalahan dalam kategori fonologi meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kemudian pada kategori morfologi meliputi afiksasi, reduplikasi, gabungan kata. Pada kategori ejaan meliputi penulisan huruf kapital dan tanda baca.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama: M. Rizki F.

**Tabel 1**

No.	Kategori linguistik	Jenis kesalahan	Analisis kesalahan berbahasa				
			Mengidentifikasi kata yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan fonem	1. tabiit	1. tabiin	1. Perubahan fonem /t/ seharusnya fonem /n/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	1. 1	1. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi.
		Penghilangan fonem	1. kpd	1. kepada	1. Penghilangan fonem /e/ dan /a/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. 2. Penghilangan fonem /l/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	1. 1	1. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi 2. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi 3. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi
			2. perkenakan	2. perkenalkan		2. 1	
			3. karna	3. karena		3. 1	
4. tida	4. tidak	4. 1					
					kaidah kebahasaan.		4. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi
					3. Penghilangan fonem /e/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.		
					4. Penghilangan fonem /k/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.		
		Penambahan fonem	1. terhormati	1. terhormat	1. penambahan fonem /i/ pada kata terhormat, sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	1. 1	1. Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi.
		Perubahan bunyi diftong					
2.	Morfologi	Afiksasi					
		Reduplikasi					
		Gabungan kata					

3.	Ejaan	Penulisan huruf kapital	<ol style="list-style-type: none"> <li>allah</li> <li>rosululloh</li> <li>...sangat kotor. apakah...</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Allah</li> <li>Rasulullah</li> <li>...sangat kotor. Apakah ...</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penulisan kata Allah tidak menggunakan huruf kapital sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.</li> <li>Penulisan kata Rasulullah tidak menggunakan huruf kapital.</li> <li>Kata "apakah" tidak diawali dengan huruf kapital setelah tanda titik (.).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>terjadinya kesalahan karena tidak mengetahui</li> <li>Terjadinya kekeliruan karena disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> <li>Terjadi kekeliruan disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> </ol>
		Tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> <li>teman teman</li> <li>...saya banggakan</li> <li>bergotong royong</li> <li>kata kata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>teman-teman</li> <li>...saya banggakan.</li> <li>bergotong-royong</li> <li>kata-kata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kata teman teman tidak ditulis dengan menggunakan tanda hubung.</li> <li>Tidak menggunakan tanda titik (.) di akhir kalimat.</li> <li>Kata bergotong royong tidak menggunakan tanda hubung.</li> <li>Kata "kata-kata" tidak menggunakan tanda hubung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terjadi kekeliruan disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> <li>Terjadi kekeliruan disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> <li>Terjadi kekeliruan disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> </ol>
					<ol style="list-style-type: none"> <li>menggunakan tanda hubung.</li> <li>Kata "kata-kata" tidak menggunakan tanda hubung.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>Terjadi kekeliruan disebabkan kekurangannya konsentrasi</li> </ol>

**Nama: Harisa Aulia Yaspa Nuraeni**

**Tabel 2**

No.	Kategori linguistik	Jenis kesalahan	Analisis kesalahan berbahasa				
			Mengidentifikasi kata yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan fonem	<ol style="list-style-type: none"> <li>junjungan</li> <li>menjaka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>junjungan</li> <li>menjaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penulisan /g/pada kata junjungan seharusnya junjungan sehingga penulisannya tidak sesuai.</li> <li>Penulisan huruf /k/seharusnya fonem /g/ sehingga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. 1</li> <li>4. 1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terjadinya kekeliruan karena kekurangannya konsentrasi.</li> <li>Terjadinya kekeliruan karena kekurangan konsentrasi</li> </ol>

				penulisannya tidak sesuai dengan kaidah		
	Penghilangan fonem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sukur</li> <li>2. ta</li> <li>3. yani</li> <li>4. karna</li> <li>5. sika</li> <li>6. tida</li> <li>7. sehinga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. syukur</li> <li>2. tak</li> <li>3. yakni</li> <li>4. karena</li> <li>5. sikap</li> <li>6. tidak</li> <li>7. sehingga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghilangan fonem /y/ sehingga penulisannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.</li> <li>2. Penghilangan fonem /k/ sehingga penulisannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.</li> <li>3. Penghilangan fonem/k/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.</li> <li>4. Penghilangan fonem /e/sehingga tidak sesuai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1</li> <li>2. 1</li> <li>3. 1</li> <li>4. 3</li> <li>5. 2</li> <li>6. 1</li> <li>7. 1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terjadinya kekeliruan karena kurangnya konsentrasi</li> <li>2. Terjadinya kekeliruan karena kurangnya konsentrasi</li> <li>3. Terjadi kekeliruan karena kurangnya konsentrasi</li> <li>4. Terjadi kesalahan dikarenakan tidak mengetahui penulisan yang benar.</li> <li>5. Terjadi kesalahan dikarenakan tidak mengetahui penulisan yang benar</li> <li>6. Terjadi kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi.</li> </ol>
				dengan kaidah kebahasaan		7. Terjadi kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi
	Penambahan fonem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ingin</li> <li>2. kebersihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ingin</li> <li>2. kebersihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Penghilangan fonem /p/menyebabkan ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan</li> <li>6. Penghilangan fonem /k/sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.</li> <li>7. Penghilangan fonem /g/sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. 1</li> <li>4. 1</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadinya kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi</li> <li>2. Terjadinya kekeliruan dikarenakan</li> </ol>
				1. Penambahan fonem /g/sehingga menyebabkan ketidaksesuaian kaidah-kaidah kebahasaan		
				2. Penambahan fonem /e/		

					menyebabkan ketidaksesuaian kaidah-kaidah kebahasaan		kurangnya konsentrasi
		Perubahan bunyi diftong					
2.	Morfologi	Afiksasi	1. kurang nya 2. baik nya	1. kurangnya 2. baiknya		1. 1 2. 1	1. Terjadinya kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi 2. Terjadinya kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi
		Reduplikasi					
		Gabungan kata					
3.	Ejaan	Penulisan huruf kapital	1. allah 2. harisa aulia yaspa nuraeni	1. Allah 2. Harisa Aulia Yaspa Nuraeni	1. Penulisan ejaan fonem /a/tidak kapital sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan 2. Penulisan fonem/h/pada penulisan nama orang tidak	3. 1 4. 1	1. Terjadinya kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi 2. Terjadi kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi
					kapital sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan		
		Tanda baca					

**Nama: Rahma**

**Tabel 3**

No.	Kategori linguistik	Jenis kesalahan	Analisis kesalahan berbahasa				
			Mengidentifikasi kata yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi kesalahan/kekeliruan
1.	Fonologi	Perubahan fonem					
		Penghilangan fonem	1. merai	1. meraih	Penghilangan fonem /h/sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	1. 1	Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi.
		Penambahan fonem					
		Perubahan bunyi diftong					
2.	Morfologi	Afiksasi	1. curah kan 2. berdiri nya	1. curahkan 2. berdirinya		1. 1 2. 1	Terjadi kekeliruan dikarenakan



		Penghilangan fonem	1. yg 2. kls 3. roko 4. meroko	1. yang 2. kelas 3. rokok 4. merokok	1. Penghilangan fonem a dan n sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan 2. Penghilangan fonem e dan a sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan 3. Penghilangan fonem k sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	4. 8 5. 1 6. 3 7. 3	6. Terjadinya kesalahan karena tidak mengetahui penulisan yang benar. 7. Kurangnya konsentrasi menyebabkan terjadinya kekeliruan 8. Terjadi kesalahan Karena tidak mengetahui penulisan yang benar 9. Terjadi kesalahan Karena tidak mengetahui penulisan yang benar
		Penambahan fonem					
		Perubahan bunyi diftong					
2.	Morfologi	Afiksasi					
		Reduplikasi					
		Gabungan kata					

3.	Ejaan	Penulisan huruf kapital	1. assalamualaikum 2. tia 3. marilah 4. allah swt 5. tak... 6. nabi muhammad 7. perkenalkan 8. anisa 9. merokok... 10. macam Penyakit 11. maka... 12. wassalamualaikum	1. Assalamualaikum 2. Tia 3. Marilah 4. Allah SWT 5. Tak... 6. Nabi Muhammad 7. Perkenalkan 8. Anisa 9. Merokok... 10. macam penyakit 11. Maka... 12. Wassalamualaikum	Penulisan huruf awal tidak kapital sehingga tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.	1. 1 2. 1 3. 1 4. 1 5. 1 6. 1 7. 1 8. 1 9. 1 10. 1 11. 1 12. 1	Terjadinya kekeliruan dikarenakan kurangnya konsentrasi atau fokus.
		Tanda baca	1. teman <sup>2</sup>	1. teman-teman		1. 1	Terjadinya kekeliruan disebabkan kurangnya konsentrasi.

**Nama: Rabiya N. I.**

**Tabel 5**

No.	Kategori linguistik	Jenis kesalahan	Analisis kesalahan berbahasa			
			Mengidentifikasi kata yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan

1.	Fonologi	Perubahan fonem					
		Penghilangan fonem	1. menyebkan 2. tivitas 3. menunjukan	1. menyebabkan 2. aktivitas 3. menunjukkan	1. Penghilangan fonem /ab/ sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. 2. Penghilangan fonem /ak/sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan 3. Penghilangan fonem /k/sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	4. 1 5. 1 6. 1	Terjadinya kekeliruan disebabkan karena kurangnya konsentrasi
		Penambahan fonem					
		Perubahan bunyi diftong					
2.	Morfologi	Afiksasi					
		Reduplikasi					
3.	Ejaan	Gabungan kata					
		Penulisan huruf kapital					
		Tanda baca					

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa di dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya masih terdapat kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia pada teks pidato persuasif siswa sering terjadi pada tataran linguistik dan ejaan. Berdasarkan kelima sampel yang diambil, peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa dari aspek fonologi, morfologi, dan ejaan pada teks pidato persuasif siswa.

Ditinjau dari aspek fonologi, kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks pidato prosedur siswa yakni berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem. Kesalahan berbahasa ditinjau dari kategori fonologi yaitu seperti pada data 1 yang terdapat kata “terhormati”, yang mana kata tersebut mengalami penambahan fonem /i/ dan seharusnya penulisan yang benar adalah “terhormat”. Selain itu, kesalahan pada kategori fonologi juga terjadi yaitu pada kata “menjaka” yang seharusnya kata tersebut adalah “menjaga”. Jenis kesalahan tersebut termasuk perubahan fonem yang mana fonem /g/ menjadi fonem /k/. Kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya yakni siswa tidak mengetahui penulisan yang benar, kurangnya konsentrasi, serta kurangnya referensi tentang bagaimana penulisan yang benar.

Kemudian, dalam teks pidato persuasif siswa juga terjadi kesalahan pada kategori morfologi. Morfologi yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata. Pada

teks pidato persuasif siswa, peneliti menemukan kesalahan berbahasa ditinjau dari aspek morfologi, yaitu seperti pada data 2 terdapat kata “kurang nya”. Bentuk perbaikan dari kesalahan tersebut yaitu “kurangnya” karena kata “-nya” merupakan afiks sehingga penulisannya seharusnya tidak dipisahkan. Kesalahan berbahasa tersebut dapat disebabkan oleh adanya faktor kurang konsentrasi sehingga kesalahan pun terjadi dalam penulisan teks pidato persuasif.

Selain terjadi kesalahan pada tataran linguistik yaitu kategori fonologi dan morfologi, kesalahan dalam penulisan teks pidato persuasif siswa juga terjadi pada kategori ejaan. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa kategori ejaan merupakan kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam teks pidato persuasif siswa. Pada kesalahan ejaan ini sering ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya masih sering salah ataupun keliru dalam penggunaan huruf kapital seperti pada data di atas yakni terdapat nama orang yang seharusnya huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital, namun siswa tidak menulisnya dengan huruf kapital. Kesalahan pada penulisan huruf kapital ini menjadi kesalahan yang mendominasi. Adanya kesalahan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu kurangnya konsentrasi, kurangnya referensi ataupun pemahaman tentang bagaimana penulisan yang benar, serta kurang mawas diri sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam membuat teks pidato persuasif.

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya rupanya masih banyak terjadi entah itu secara disadari maupun tidak disadari. Kurangnya eksplorasi, kurang mawas diri, kurang konsentrasi, serta kurang latihan menjadi penyebab yang paling dominan adanya kesalahan berbahasa. Kurangnya latihan menulis sangat berdampak pada kemampuan menulis siswa, di mana siswa kurang lancar atau bahkan tidak lancar dalam menulis karena dia tidak terbiasa sehingga mengalami kesulitan untuk membuat suatu tulisan. Maka dari itu, siswa perlu diberi arahan dan bimbingan untuk melakukan latihan menulis agar kemampuan menulis mereka terasah. Dengan seringnya latihan, pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengembangkan tulisannya akan semakin baik dan kosakata pun akan bertambah. Tak hanya itu, siswa juga akan lebih tahu tentang penulisan kata maupun ejaan yang benar dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa menjadi fenomena yang selalu muncul. Kesalahan berbahasa yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor yang bermacam-macam, seperti kurangnya konsentrasi, kurangnya referensi, kurang latihan, tidak mawas diri,

ataupun kurangnya pengetahuan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang tepat sesuai kaidah. Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran pun sering terjadi sehingga menimbulkan kesalahan maupun kekeliruan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa di dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya masih terdapat kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia pada teks pidato persuasif siswa sering terjadi pada tataran linguistik dan ejaan. Berdasarkan kelima sampel yang diambil, peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa dari aspek fonologi, morfologi, dan ejaan pada teks pidato persuasif siswa. Pada kategori fonologi, jenis kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Sementara pada kategori morfologi, terdapat kesalahan afiksasi, dan terdapat pula kesalahan ejaan yakni meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan Kesalahan berbahasa kategori ejaan merupakan kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam teks pidato persuasif siswa. Pada kesalahan ejaan ini sering ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya rupanya masih banyak terjadi entah itu secara disadari maupun tidak disadari. Untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa, siswa perlu diberi bimbingan untuk melakukan latihan menulis agar siswa lebih tahu dan menguasai penulisan kosakata yang benar dan sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriana, W. D. & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 27 Gresik. *BAPALA*, 10(2).
- Ariningsih, N. E, Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1).
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Busyro. (2020). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia pada Teks Pidato Siswa MTs.Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. *Tasyri'*, 27(1).
- Ghufron, S. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ikhlasani, I., Syahrul, R., Studi, P., & Bahasa, P. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1)

- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Meidiana, R., Suryadi, & Basuki, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(1).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukromiyah, S., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Tokoh Politik Indonesia Masa Bakti 1945-Sekarang Ditinjau dari Perspektif Linguistik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4).
- Stevania, A. A., Wardani, N. E., & Andayani. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa pada Teks Ceramah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1).
- Sukmadinata & Syaodih, N.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, I Nengah. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.